

# Membentuk Karakter Unggul dengan Sistem Boarding School di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Sorong

Ambo Tang<sup>1</sup>, Arif Pramana Aji<sup>2</sup>, Achmad Bachtiar<sup>3</sup>  
(1,2,3) Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

✉ Corresponding author  
[ [amboabuaenun@gmail.com](mailto:amboabuaenun@gmail.com) ]

## Abstrak

Peran sistem boarding school dalam membentuk karakter unggul pada siswa dengan menggabungkan pendidikan akademis dan pembinaan karakter secara intensif, boarding school menawarkan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan diri siswa secara holistik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui pembentukan karakter unggul dengan sistem boarding school. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter unggul dengan sistem boarding school dapat dilakukan dengan Pembiasaan positif, penanaman nilai secara intensif dan integral, monitoring seluruh aktifitas siswa secara ketat, keterlibatan kegiatan sosial dan kemasyarakatan, dan refleksi diri. Adapun keunggulan boarding school dalam pembentukan karakter unggul adalah lingkungan yang terkontrol, pembinaan intensif, pengembangan kemandirian, interaksi sosial yang luas, dan pengembangan bakat dan minat.

**Kata Kunci:** *Boarding School, Karakter, Unggul, Pembinaan, Bakat.*

## Abstract

The role of the boarding school system in shaping superior character in students by integrating academic education and intensive character development, boarding schools provide a conducive environment for the holistic development of students. This study is a descriptive qualitative research with a phenomenological approach. The purpose of this study is to understand the formation of superior character through the boarding school system. The results of this study show that the formation of superior character in boarding schools can be achieved through positive habituation, intensive and integrated value inculcation, strict monitoring of all student activities, involvement in social and community activities, and self-reflection. Among the advantages of boarding schools in shaping superior character are the controlled environment, intensive guidance, development of independence, broad social interactions, and the development of talents and interests.

**Keywords:** *Boarding School, Character, Superior, Development, Talent.*

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang penuh tantangan, pembentukan karakter unggul menjadi semakin penting dalam sistem pendidikan. Boarding school, atau sekolah berasrama, telah lama dikenal sebagai salah satu metode yang efektif dalam mencapai tujuan ini. Sistem ini menggabungkan pendidikan formal dengan lingkungan yang terkontrol 24 jam, memungkinkan pembinaan karakter yang lebih intensif dan komprehensif (Zakiyah et al., 2018).

Karakter dapat dipandang sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas dari setiap individu untuk hidup, bergaul dan bekerjasama di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter yang baik ditunjukkan dengan akhlak, budipekerti dan perilaku yang terpuji dan menjadi teladan di tengah keluarga, masyarakat, maupun bangsa. Mengartikan karakter sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas

maupun pengaruh lingkungan yang membedakan dengan orang lain serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Yudianto, 2021).

Karakter unggul merupakan fondasi penting bagi kesuksesan dan kebahagiaan seseorang dalam kehidupan. Membangun karakter yang kuat dan positif bukanlah proses instan, melainkan perjalanan seumur hidup yang membutuhkan komitmen, kesadaran diri, dan upaya konsisten.

Karakter unggul mencakup berbagai sifat seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab, empati, disiplin, dan ketahanan mental. Sifat-sifat ini tidak hanya membentuk kepribadian seseorang, tetapi juga mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain dan menghadapi tantangan hidup.

Dalam era yang penuh tantangan dan perubahan cepat ini, memiliki karakter yang kokoh menjadi semakin krusial. Karakter unggul memungkinkan seseorang untuk tetap berpegang pada prinsip dan nilai-nilai mereka, bahkan di tengah tekanan dan godaan. Ini juga membantu seseorang untuk membuat keputusan yang bijak, membangun hubungan yang sehat, dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Proses membangun karakter unggul melibatkan berbagai aspek, mulai dari pendidikan, pengalaman hidup, hingga pembiasaan diri. Ini memerlukan kesadaran akan kekuatan dan kelemahan diri, kemauan untuk terus belajar dan berkembang, serta keberanian untuk menghadapi tantangan dan kegagalan sebagai kesempatan untuk tumbuh.

Gambaran umum tentang bagaimana konsep dan strategi pendidikan Islam dalam konteks yang lebih luas dapat mempengaruhi pembentukan karakter generasi, di antaranya adalah Pentingnya Pendidikan Karakter: Pendidikan karakter sering kali menjadi fokus dalam konsep pendidikan Islam. Ini melibatkan pembentukan karakter yang kokoh dan kuat, dengan penekanan pada sifat-sifat seperti kesabaran, ketekunan, dan rendah hati (Nurmawati, Suhaidi, Taufiqurrahman, 2024).

*Boarding school* memiliki peranan yang sangat berpengaruh dan sangat penting guna untuk memberikan pembentukan karakter atau akhlak yang sesuai dengan ajaran agama, dalam hal ini bisa kita cermati dari asal mula berdirinya *boarding school* yang mana dalam hal ini sistem *boarding school* memadukan kurikulum pesantren dengan kurikulum sekolah pada umumnya. Adapun peran *boarding school*, sebagai berikut: a) Mengembangkan lingkungan belajar yang Islami b) Menyelenggarakan program pembelajaran dengan sistem mutu terpadu dan terintegrasi yang memberikan bekal kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional, serta kecakapan hidup (life skill). c) Mengelola lembaga pendidikan dengan sistem manajemen yang efektif, kondusif, kuat, bersih, modern dan memiliki daya saing. d) Mengoptimalkan peran serta orangtua, masyarakat dan pemerintah (Lingga, 2024).

Salah satu lembaga *boarding school* adalah Muhammadiyah *boarding school* (MBS) yang berlokasi di kabupaten Sorong Papua Barat Daya. MBS tersebut memfokuskan diri pada jenjang MTs dan MA. Siswa dan siswi MBS adalah anak-anak yang berdomisili di kabupaten Sorong dan sekitarnya yang ada di Papua Barat Daya. Para orang tua mempercayakan anak-anak mereka untuk dibina dengan sistem *boarding school* sebagai bentuk kepercayaan dan tanggung jawab kepada pihak MBS.

Muhammadiyah *Boarding School* mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk membina anak-anak mereka terutama dalam pembentukan akhlak mulia *Al akhlakul karimah* karena kesibukan orang tua yang padat sehingga waktu mereka untuk mendidik anak agak berkurang dan kondisi lingkungan anak-anak yang saat ini sangat mengkhawatirkan bagi orang tua adalah ketika mereka tidak dalam pengawasan orang tua sehingga ketika pulang sekolah mereka akan bergaul dan berteman tanpa pengawasan dari orang tua karena orang tua sibuk dalam pekerjaan. Ketika anak-anak itu bergaul dan berteman pada waktu yang tidak terpantau oleh orang tua maka hal yang sangat mengkhawatirkan bagi orang tua adalah terjerumusnya anak-anak ke dalam perbuatan negatif kenakalan remaja bahkan sampai ke perbuatan asusila narkoba dan pergaulan bebas. Oleh karena itu para orang tua mendorong anak-anaknya untuk memiliki karakter unggul dengan cara memasukkan mereka ke lembaga *Boarding School*.

Beberapa literatur yang telah dilakukan oleh para peneliti yang berkaitan dengan pembentukan karakter dengan sistem *boarding school*, di antaranya adalah Penelitian yang dilakukan oleh Septania Caesaria Setiadi, Junaidi Indrawadi dengan judul Pelaksanaan Program *Boarding School* Dalam

Pembentukan Karakter Siswa Di Sma 3 Painan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Informan Penelitian: Peneliti melibatkan berbagai informan, termasuk kepala sekolah, kepala asrama, wakil kesiswaan, guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), pembina asrama putra dan putri, siswa, serta orang tua siswa. Teknik Pengumpulan Data: Data dikumpulkan melalui Observasi, Wawancara, Studi Dokumentasi, Uji Keabsahan Data: Menggunakan teknik triangulasi data untuk memastikan validitas informasi yang diperoleh, dan Analisis Data: Data dianalisis melalui tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya sistem boarding school sebagai metode efektif dalam pembentukan karakter siswa melalui berbagai kegiatan rutin yang terintegrasi dengan pendidikan formal dan non-formal (Setiadi & Indrawadi, 2020). Dan yang menjadi perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus pembentukan karakter, dalam jurnal ini peneliti memfokuskan dalam penelitian pembentukan karakter unggul adapun dalam penelitian tersebut membahas tentang karakter secara umum dengan boarding school.

Penelitian dengan judul Sistem Boarding School (Studi Kasus Pembelajaran PAI Dalam Pembentukan Karakter.di.SMA.IT.DHBS. Bontang) menunjukkan bahwa Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait dengan pelaksanaan pendidikan akhlak dan karakter melalui sistem boarding school. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup Pengumpulan Data, Observasi, Wawancara, Dokumentasi, dan Analisis Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pendidikan akhlak dan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa sistem boarding school di SMA IT DHBS Bontang efektif dalam membentuk karakter unggul siswa melalui pendekatan pendidikan yang terintegrasi antara akademik dan nilai-nilai keagamaan (Nur Rasyidatul Muqit Telda, Rika Wahyuni, Dida Alifvia Mutiara Fajar Devega & Saha, 2020). Perbedaannya dengan penelitian yang peneliti teliti adalah titik fokus pembentukan karakter unggul dengan sisitem boarding school.

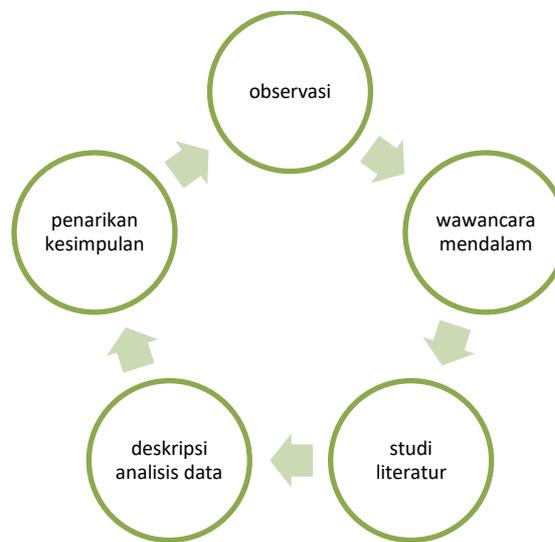
Penelitian yang dilakukan oleh Siti Magesaharani dan Busthomi Ibrahim dengan judul Implementasi Pembentukan Karakter Melalui Program Boarding School Smp Ardaniah Kota Serang. Jenis penelitian ini adalah adalah penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pembentukan karakter siswa di SMP Ardaniah Boarding School Serang Banten melalui program boarding school. Metode penelitian yang digunakan mencakup Deskriptif Kualitatif: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan proses pembentukan karakter siswa di SMP Ardaniah Boarding School. Teknik Pengumpulan Data Observasi, Wawancara, Dokumentasi, Triangulasi yaitu Informasi hasil wawancara dicek kembali dengan hasil dokumentasi dan observasi untuk memastikan kevalidan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa di SMP Ardaniah Boarding School dilakukan melalui tiga jenis aktivitas utama yaitu Aktivitas Akademik, Aktivitas intra sekolah dan ekstra sekolah berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Aktivitas Keagamaan, Kegiatan keislaman seperti kajian kitab kuning, do'a bersama, dzikir, dan sholat berjamaah juga penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Aktivitas Keterampilan, Kegiatan keterampilan seperti budidaya tanaman melalui kultur jaringan, bahasa Arab, dan teknologi informasi komunikasi juga ikut berpartisipasi dalam pembentukan mandiri dan tanggung jawab siswab(Magesaharani & Ibrohim, 2019). Adapun penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan pembentukan karakter unggul bagi peserta didik dengan sisitem boarding school.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomena yang terjadi di Boarding School melalui eksplorasi pengamatan observasi wawancara langsung wawancara mendalam sekaligus membuat narasi tentang apa yang terjadi dalam Boarding School, segala hal yang berkaitan dengan Boarding School dideskripsikan dengan kata-kata karena deskripsi merupakan penciri dari penelitian kualitatif yang menggambarkan sesuatu secara mendalam dengan menggunakan bahasa alami atau dengan kata-kata yang tersusun dan terurai sesuai dengan ketentuan dan kaidah yang berlaku.

Metode kualitatif secara khusus menghasilkan kekayaan data yang rinci tentang jumlah orang dan kasus yang terbatas. Data kualitatif menyediakan kedalaman dan kerincian melalui pengutipan secara langsung dan deskripsi yang teliti tentang situasi penelitian, kejadian, orang, interaksi dan perilaku yang teramati. Penggambaran rinci, pengutipan secara langsung, dan dokumentasi kasus dari metode kualitatif dikumpulkan sebagai narasi yang dihasilkan dari format pertanyaan terbuka tanpa ada upaya untuk mencocokkan dalam kegiatan atau pengalaman orang-orang ke dalam hal-hal yang sudah diasumsikan sebelumnya, kategori-kategori yang sudah dibakukan seperti pilihan jawaban yang dibangun dalam kuesioner yang khusus atau tes (Biasa et al., 2024).

Penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci untuk memaknai dan menginterpretasikan setiap fenomena, gejala dan situasi sosial tertentu. Karena itu peneliti perlu menguasai teori untuk menganalisis kesenjangan yang terjadi antara konsep teoritis dengan fakta yang terjadi (Waruwu, 2023).



## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Boarding School* merupakan salah satu bentuk pola pendidikan yang ada di Indonesia atau dengan kata lain disebut sebagai lembaga pendidikan pesantren atau lembaga pendidikan yang berasrama. Seluruh siswa harus berada di lingkungan Pesantren 24 jam sehingga pembinaan maksimal bagi mereka Sesuai dengan program-program yang telah diprogramkan oleh pondok pesantren tersebut atau *Boarding School* tersebut. Untuk menghasilkan anak didik yang berkualitas maka *Boarding School* adalah sarana yang terbaik untuk mencetak generasi yang unggul dalam segala bidang dan juga sebagai bekal yang kuat bagi seorang santri di masa yang akan datang, karena pada fase ini semua dimaksimalkan dengan aktivitas dan program yang positif selama 24 jam. Pembinaan 24 jam dan controlling yang tepat dari pembina dan pengasuh *Boarding School* akan memberikan dampak positif dalam perkembangan anak atau Santri dengan harapan bahwa nilai-nilai positif tersebut dapat membentuk karakter unggul yang diharapkan dari santri tersebut pada masa yang akan datang.

Orang tua yang menitipkan anaknya pada *Boarding School* tentu memiliki harapan yang sangat besar dan keinginan yang kuat agar gelap anak-anak mereka menjadi pribadi yang unggul sukses tangguh dalam segala bidang, ketika orang tua menitipkan anaknya di *Boarding School* atau Pesantren bukan berarti mereka tidak mampu mendidik anak-anak tersebut akan tetapi ada kewajiban lain yang harus dipenuhi oleh orang tua misalnya mencari nafkah oleh bapak, ibu mengurus rumah tangga dan anak-anaknya bahkan membantu perekonomian keluarga dengan bekerja di luar rumah, dengan demikian waktu di luar rumah tidak memungkinkan kedua orang tua untuk memberikan perhatian pendidikan dan pembinaan kepada anak-anaknya. Pada waktu yang bersamaan keberadaan anak-anak tanpa perhatian dan pengawasan dari orang tua akan

membuat anak ini liar, bergaul dengan siapa saja di luar rumah dan lingkungan mereka dapat mempengaruhi perkembangan mereka. Jika lingkungan dan teman mereka kurang baik maka anak tersebut akan terinfeksi virus-virus negatif dalam masa pertumbuhan ia sehingga hal itu dapat memberikan pengaruh negatif dalam dirinya di masa yang akan datang.

Untuk keluar dari situasi tersebut maka orang tua berinisiatif untuk mengambil satu keputusan memberikan stimulasi percobaan dan kepercayaan kepada pihak yang dapat membimbing membina anak-anak mereka dengan pembinaan yang baik dan positif solusinya adalah *Boarding School* atau lembaga pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School Sorong.

### **Keunggulan Boarding School**

Ada beberapa keistimewaan yang didapatkan oleh para orang tua yang menjatuhkan pilihannya pada *boarding school* untuk anak-anak mereka. Keunggulan Sistem *Boarding School*. Boarding school memiliki beberapa keunggulan dalam membentuk karakter unggul:

#### **1. Lingkungan yang Terkontrol**

*Boarding school* menyediakan lingkungan yang aman dan terkontrol, meminimalkan pengaruh negatif eksternal yang dapat mengganggu proses pembelajaran dan pembentukan karakter (Thahir, 2016). Untuk mencegah anak-anak dari pergaulan bebas dan perilaku negatif, maka hal yang paling utama untuk diperhatikan adalah lingkungan. Karena lingkungan dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan seorang anak dari segala sisi. Lingkungan yang aman dan terkontrol menjadi ciri khas dari suatu lembaga pendidikan yang bernuansa boarding school. Aman dari kenakalan remaja, narkoba, pergaulan bebas, miras, judi online atau offline, pacaran, tawuran dan lain-lain. Terkontrol karena boarding school dipantau 24 jam oleh para pembina dan pengasuh yang ada dalam kesatuan pembinaan, controlling dilakukan dengan penegakan aturan-aturan kedisiplinan yang sifatnya mengikat para santri sehingga mereka tidak leluasa melakukan kegiatan yang tidak terakomodir dalam aturan-aturan yang telah ditetapkan. Lingkungan terkontrol karena struktur pesantren memungkinkan implementasi dan penguatan pesan penyuluhan secara konsisten (Sari & Andini, 2024).

Pembentukan santri yang mempunyai kualifikasi unggul seperti itu adalah pengetahuan yang diperoleh santri tidak sekedar terwujud dalam ranah kognitif saja, melainkan juga terbentuk dalam sikap dan perbuatan sehari-hari. Maka suasana pembentukan lingkungan di pesantren menjadi penentu dalam mewujudkan pendidikan yang berkarakter. Kegiatan yang tercermin melalui pembiasaan yang baik akan memunculkan sikap mental positif dalam diri santri sehingga akan membentuk sebuah sikap kolektivitas yang menjadi dasar terwujudnya culture value system (sistem nilai budaya). Sistem nilai budaya tidak saja berfungsi sebagai suatu pedoman tetapi juga suatu pendorong kelakuan santri dalam kehidupannya, sehingga berfungsi juga sebagai suatu sistem tata kelakuan, malahan sebagai salah satu sistem tata kelakuan yang tertinggi diantara yang lain, seperti hukum adat, aturan sopan santun dan sebagainya (ULUM, 2018). Muhammadiyah Boarding School Sorong memiliki lingkungan yang cukup terkontrol setiap saat sehingga memberikan keamanan kepada anak-anak santri dan kepada orang tua karena anaknya terjaga dengan lingkungan yang terkontrol keamanannya. Selain keamanan yang terkontrol adalah aktifitas santri karena diawasi oleh pembina asrama yang mendampingi mereka.

#### **2. Pembinaan Intensif**

Dengan tinggal di asrama, siswa mendapatkan pembinaan karakter secara intensif dan berkelanjutan, tidak hanya selama jam sekolah (Rizkiani, 2012). Pembinaan intensif yang dilaksanakan pada satu Boarding School atau lembaga pendidikan Islam atau pesantren merupakan langkah strategis untuk melakukan pembinaan intensif kepada para peserta didik, menumbuhkan karakter mereka yang sifatnya unggulan. Selama berada di area *Boarding School* maka pembinaan itu menjadi sesuatu yang sangat berharga selama 24 jam tidak lepas dari pembinaan. Oleh karena itu, *Boarding School* merupakan sarana yang terbaik bagi pembinaan peserta didik menuju karakter yang unggul yang dimiliki oleh para peserta didik sebagai modal dan bekal di masa yang akan datang.

Semua kegiatan yang dilakukan dalam lingkungan pesantren dimaksudkan untuk mengembangkan ketrampilan agar santri memiliki ketrampilan dan disiplin yang akan menumbuhkan sikap, mental yang jujur, ikhlas, sabar, tegar dan berani. ciri khas orang yang beriman adalah indah perangainya dan santun tutur katanya, tegar, dan teguh pendirian (tidak terombang-ambing), mengayomi atau melindungi sesama, mengajarkan buah amal yang dapat dinikmati oleh lingkungan. Kegiatan pondok pesantren merupakan latihan dan pengamalan dari proses pembelajaran pembentukan akhlak yang baik. Kegiatan yang adadi dalam pondok pesantren merupakan kegiatan pelatihan untuk beribadah. Kegiatan beribadah ini didasarkan dengan prinsip implementasi pengalaman atas rukun iman dan penjabaran makna bagi kehidupan nyata misalnya: shalat, puasa, zakat dll (MUKHLISIN, 2021).

Kegiatan yang dilakukan di area pesantren atau *Boarding School* merupakan dasar pengembangan diri bagi santri pengembangan keterampilan pengembangan kedisiplinan dan pengembangan sikap mental dan kejujuran kesabaran dan ketegaran sekaligus menciptakan keberanian dalam diri seorang santri atau peserta didik. karena pada situasi itu semua hal yang dilakukan di dalam *Boarding School* adalah pengembangan keterampilan dan skill atau soft skill bagi santri seperti kejujuran Bagaimana santri itu dilatih untuk berbuat dan bersikap jujur dalam segala hal. Misal ucapannya jujur, perbuatannya jujur dengan mentaati aturan, dan kedisiplinan yang telah ditetapkan oleh lembaga atau *Boarding School*. Selain keberanian dan kedisiplinan juga ditumbuhkan rasa sabar karena orang yang menuntut ilmu di lembaga *Boarding School* kesabaran adalah sesuatu yang mutlak, sabar dalam menghadapi teman yang beda suku, beda budaya, beda bahasa kemudian sabar dengan makanan yang disediakan oleh pihak lembaga mungkin makanannya kurang sesuai ya maka dibutuhkan kesabaran untuk menyampaikan diri.

Sabar untuk mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh lembaga, karena jika seorang siswa tidak sabar dengan aturan yang telah ditetapkan maka ia akan lebih memilih untuk resign atau meninggalkan lembaga tersebut di situlah kesabaran itu di pupuk dan disuburkan sehingga anak itu terbiasa dengan aturan disiplin yang ketat sehingga kelak dia akan terbiasa dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan dimanapun ia berada sehingga memiliki sikap survef dalam menyikapi segala aturan yang berlaku.

Sikap yang lain yang di dapat diterima oleh siswa adalah mengasah keikhlasan, ikhlas dalam artian ia jalani semua aktivitas di area pesantren atau *Boarding School* penuh dengan ketulusan penuh dengan kesadaran diri dan penuh dengan ketaatan mendapatkan hakikat dirinya bahwa ia sedang berproses keikhlasannya dituntut untuk menjalankan semua apa yang ditetapkan oleh lembaga. selanjutnya adalah pembentukan mental mental seorang siswa yang tinggal dalam *Boarding School* itu akan dibentuk secara positif karena ya mental itu pengaruh dari lingkungan lingkungan yang ada di dalam *Boarding School* atau Pesantren itu tentu menjadikan mental itu mental yang kuat atau siswa yang bermental baja karena aturan dan disiplin yang diterapkan membuatnya kuat mental dan sikap yang terpancar adalah sikap santun patung bahkan mungkin kritikus karena dia bisa memberikan masukan memberikan kritikan jika hal itu diperlukan dan dirasakan oleh dan dirasa oleh yang bersangkutan atau santai.

Hal yang paling fundamental dan pokok di pesantren adalah menumbuhkan rasa cinta terhadap ketaatan atas perintah Allah *subhanahu wa ta'ala* menjalankan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi apa yang dilarang-Nya dilarangnya. kebiasaan ini tentu harapannya ketika ia sudah berhasil dan meninggalkan Pesantren maka pendidikan dan arahan yang selama ini dia dapatkan selama berada di *Boarding School* akan menjadi modal bagi dia untuk Survive menghadapi kehidupan Hadapi kehidupan yang realistis dan nyata di hadapan mereka sehingga mereka Begitu keluar dari boarding school secara sikap mental ketahanan kedisiplinan keterampilan semua sudah siap sambil mengasah dan mengolah sesuai dengan perkembangan dan kondusifitas lingkungan yang dia tempat.

Pembinaan akhlak adalah proses membangun atau membangkitkan kembali kejiwaan seseorang dengan pendekatan ajaran Islam yang diharapkan dapat membentuk perilaku seseorang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Agama Islam. Pendidikan

akhlak dalam Islam bertujuan membentuk pribadi muslim yang bermoral baik, seperti jujur, sopan, beradab, dan disertai dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah (Amrizal et al., 2022)

### 3. Pengembangan Kemandirian

Hidup jauh dari orang tua mengajarkan siswa untuk lebih mandiri dalam mengelola waktu, keuangan, dan tanggung jawab pribadi (Hendriyenti, 2014). Kemandirian dapat didefinisikan juga sebagai suatu keadaan ketika seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas tugasnya, dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Kemandirian bagi seorang muslim adalah lambang perjuangan semangat jihad (fighting spirit) yang sangat mahal harganya (Masrur & Arwani, 2022).

Anak yang tidak mandiri akan berpengaruh negatif terhadap perkembangan kepribadiannya sendiri. Anak akan susah menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga memiliki kepribadian kaku. Selain itu juga anak yang tidak mandiri akan menyusahkan orang lain. Anak-anak yang tidak mandiri cenderung tidak percaya diri dan tidak mampu menyelesaikan tugas hidupnya dengan baik. Akibatnya, prestasi belajarnya bisa mengkhawatirkan (Nawangasasi & Kurniawati, 2022).

*Boarding School* atau pesantren adalah sarana untuk membentuk kemandirian siswa karena ketika mereka berada di *Boarding School* atau di asrama maka tentu mereka akan jauh dari orang tua. Anak-anak yang biasanya di rumah banyak dibantu oleh ibu atau bapaknya dalam menyiapkan pakaian mencuci menyetrika melipat ya maka pada saat berada di bawah jam school ia melakukannya secara mandiri. Kemandirian tersebut merupakan pembinaan sejak dini sehingga dia tidak bergantung pada orang lain dalam kehidupannya di kemudian hari kelak. Lalu makan kalau selama ini di rumah bersama orang tua makanan disiapkan kirim disiapkan minuman disiapkan lalu piringnya dicucikan sekarang ketika ia berada di *Boarding School* ia membawa piring sendiri, menyiapkan nasi sendiri, menyiapkan minum sendiri, mencuci piring sendiri, mencuci pakaian sendiri, semua serba sendiri sehingga bisa mandiri. Awalnya Mungkin terasa berat akan tetapi jika hal terus dilakukan, maka itu akan menjadi kebiasaan yang positif bagi seorang siswa atau seorang santri untuk pengembangan kemandirian diri.

### 4. Interaksi Sosial yang Luas

Siswa belajar berinteraksi dengan teman sebaya dari berbagai latar belakang, mengembangkan keterampilan sosial dan toleransi (Zakiyah et al., 2018). Hal yang positif yang dapat didapatkan oleh santri ketika berada di area *Boarding School* adalah interaksi sosial yang luas karena mereka akan bertemu dengan teman yang berbeda latar belakang budaya bahasa suku dan kebiasaan-kebiasaan yang lainnya. di sinilah para santri digembleng untuk bagaimana bisa menyesuaikan diri untuk berinteraksi dengan lingkungan yang baru dengan keberagaman latar belakang sehingga keterampilan sosial dan sikap toleran akan mempengaruhi cara pandang seorang siswa dimulai dari lingkup *Boarding School* ketika nilai-nilai toleransi sudah tumbuh dan dapat dikembangkan diarahkan, dan direalisasikan pada kehidupan sosial yang nyata di kemudian hari. tentu itu menjadi tentu hal tersebut menjadi sesuatu yang positif karena ia akan hidup di lingkungan sosial yang multikultural dan beraneka ragam latar belakang, apa yang ia dapatkan dari pondok menjadi pijakan kuat untuk kehidupan nyata, kehidupan sosial yang masyarakatnya majemuk dan heterogen.

### 5. Pengembangan Bakat dan Minat

Program ekstrakurikuler yang beragam memungkinkan siswa mengeksplorasi dan mengembangkan bakat serta minat mereka (Sueb, 2013). *Boarding School* merupakan tempat yang istimewa dan representative untuk mengembangkan potensi bakat dan minat seorang peserta didik atau Santri misalnya ada santri yang minatnya membaca maka di pondok dengan waktu yang 24 jam dia akan mengembangkan minat membacanya dengan banyak mengunjungi perpustakaan Pondok misalnya, atau ia berbakat dalam seni; maka pihak Pondok akan mengarahkan bakat itu di bidang kesenian misalnya seni olah suara, seni kaligrafi, seni bela diri, maupun seni yang lainnya. Dan biasanya pengembangan bakat dilakukan dengan

kegiatan ekstrakurikuler pondok atau di luar jam pelajaran atau agenda rutin. di sinilah keuntungan lain yang didapatkan oleh para santri ketika ia berada di *Boarding School*. Jadi selain program inti pondok ia pun dapat mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan kemampuan dan bakatnya untuk diolah dan dikembangkan melalui program ekstrakurikuler, hal tersebut tentu menjadi sesuatu yang positif ya dalam mengembangkan *soft skill* seorang peserta didik atau Santri.

### Strategi Pembentukan Karakter di Boarding School

Strategi pembentukan karakter di Boarding School merupakan langkah Genius yang dilakukan oleh Pembina atau lembaga pondok pesantren karena ketika para santri berada dalam satu lingkungan maka kesempatan tersebut merupakan kesempatan yang positif untuk mengembangkan karakter unggul para santri. Untuk mengembangkan karakter tersebut tentu memiliki beberapa strategi yang bisa mempercepat pembentukan karakter unggul Santri. Beberapa strategi yang diterapkan dalam pembentukan karakter di boarding school meliputi:

- a. **Pembiasaan Positif**, Rutinitas harian yang terstruktur membantu membentuk kebiasaan positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama (Hendriyenti, 2014). Pembiasaan positif pembiasaan Positif itu dilakukan Dilakukan setiap hari secara teratur terstruktur penuh dengan disiplin tanggung jawab dan kerjasama. teratur karena pondok pesantren telah memiliki aturan yang harus ditaati oleh para siswa yang membentuk sikap disiplin seorang siswa atau santri menjadi positif dan ketika ia melaksanakan penuh dengan kedisiplinan maka ia sudah membentuk dirinya dengan pertanggungjawaban minimal untuk diri sendiri yang melakukan ia melaksanakan apa yang ada di dalam aturan penuh dengan tanggung jawab dan ketika ia melanggar maka ia pun bersiap untuk menerima hukuman sebagai resiko dari pelanggaran tersebut dan sebagai bentuk tanggung jawabnya ia tidak lari dari kenyataan hal tersebut adalah sesuatu yang positif dan strategis itu untuk menanamkan sikap tanggung jawab dan disiplin dalam diri pribadi seorang siswa. Pembiasaan hal positif menjadi rutinitas harian di wilayah Boarding School sebagai strategi pembentukan karakter unggul.
- b. **Pendidikan Nilai**, Integrasi nilai-nilai moral dan etika dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari (Rizkiani, 2012). Pendidikan nilai merupakan langkah strategis yang dilakukan oleh Boarding School untuk mengembangkan karakter unggul pendidikan nilai artinya nilai-nilai moral etika itu diimplementasikan dan diintegrasikan dalam kehidupan nyata 24 jam sehari dalam kehidupan seorang maka nilai-nilai etika dan moral menjadi kebiasaan yang positif bagi seorang santri yang ada di lingkungan pondok pesantren atau forum school Hal tersebut menjadi modal untuk mewujudkan terciptanya karakter unggul pada pribadi Santri yang menjadi modal dan bekal gelap di kemudian hari .
- c. **Mentoring**, Program mentoring oleh guru atau siswa senior membantu memberikan bimbingan personal dalam pengembangan karakter (Thahir, 2016). Memonitor perkembangan Santri setiap hari oleh pembina pengurus pondok pesantren terhadap santrinya merupakan sesuatu yang positif dilakukan oleh pihak pondok karena ia akan mengetahui perkembangan santrinya dengan memonitoring kegiatan-kegiatan siswa atau Santri yang dilakukan oleh para pengasuh dan Pembina maka itu akan menjadi penilaian dan menjadi pertanggungjawaban Pondok kepada orang tua Santri sebagai tanggung jawab yang akan dipertanggungjawabkan kepada orang tua atau wali murid. laporan perkembangan diri sebagai hasil dari monitoring yang dilakukan merupakan langkah cerdas pihak pesantren untuk menjaga kepercayaan Wali santri atau orang tua murid. Yang dilakukan oleh Pembina akan memberikan bimbingan secara personal dan peningkatan serta pengembangan karakter unggul peserta didik atau Santri hasil monitoring tersebut akan dievaluasi oleh pihak Pondok dan memberikan solusi Jika ada hal yang tidak sesuai dengan catatan atau harapan atau tidak tercapai target yang diinginkan sebaliknya jika dalam monitoring didapatkan hal yang positif bagi seorang santri Maka hal itu bisa dipertahankan dikembangkan dan dipertanggungjawabkan secara penuh dan serius kepada semua pada semua pihak.
- d. **Kegiatan Sosial dan Kemasyarakatan**, Keterlibatan dalam proyek sosial dan kemasyarakatan mengembangkan kepedulian dan tanggung jawab sosial (Sueb, 2013). Strategi yang lain dalam mengembangkan karakter unggul santri yang berada di Boarding School adalah melakukan

kegiatan sosial dan kemasyarakatan dan terjun langsung bersama dengan masyarakat sekitar Pondok tentu Hal ini dilakukan sebagai kebijakan bagi misalnya santri kelas atas atau santri senior untuk melakukan kerja bakti bersih lingkungan bersama dengan warga sekitar Pondok Tujuannya adalah untuk mengembangkan kepedulian dan menumbuhkan Sisi empati siswa bagi orang lain maka dimulai dari lingkungan terdekat hal ini menjadi positif bagi seorang siswa ketika ia mendapatkan pengalaman tersebut suatu saat ketika ia sudah meninggalkan Boarding School atau pondoknya maka ia sudah mendapatkan pengalaman yang bisa diaktualisasikan di tengah-tengah masyarakat berupa kegiatan sosial dan kemasyarakatan dan itu merupakan nilai tambah dan nilai positif dalam karakter unggul.

- e. **Refleksi Diri**, Kegiatan refleksi rutin membantu siswa mengevaluasi diri dan menetapkan tujuan pengembangan pribadi (Zakiah et al., 2018). Strategi yang lain yang dilakukan oleh Boarding School dalam menciptakan karakter unggul adalah refleksi diri atau muhasabatun refleksi diri artinya melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh seorang santri dilakukan secara mandiri maupun dengan bimbingan pengasuh refleksi diri harian untuk mengetahui perkembangan diri dan perkembangan lingkungan yang ada di sekitarnya refleksi diri akan memberikan catatan jika hasil refleksinya negatif atau tidak sesuai dengan target atau tujuan dan jika refleksinya dilakukan secara maksimal dan mencapai target atau sesuai dengan tujuan Maka hal itu bisa dipertahankan dan ditingkatkan kembali karena dalam pembentukan karakter unggul itu tidak ada istilah penuh atau tercapai total, pasti ada hal yang kurang dan harus dibenahi melalui kegiatan refleksi. ketika refleksi diri senantiasa dilakukan secara rutin maka itu akan memberikan nilai positif dalam perkembangan dan pengembangan diri seorang santri di lingkungan yang kondusif.

### Tantangan dan Solusi

Meskipun efektif, sistem boarding school juga menghadapi beberapa tantangan yang dihadapi pengurus atau pembina, beberapa kendala tersebut adalah:

- a. **Kerinduan pada Keluarga**, Keluarga adalah lingkungan utama dan pertama yang dijadikan seorang santri untuk berinteraksi bersama dengan keluarga. Maka ketika ia meninggalkan lingkungan keluarganya akan ada rasa atau perasaan yang membuatnya rindu dan ingin kembalike rumah. Kondisi tersebut dapat diatasi dengan komunikasi rutin dan kunjungan keluarga yang terjadwal (Hendriyenti, 2014).
- b. **Tekanan Akademik**, Penyediaan layanan konseling dan manajemen stres dapat membantu siswa mengelola tekanan akademik (Thahir, 2016). Pondok pesantren memiliki otorita pembinaan santri selama 24 jam untuk memaksimalkan segala potensi yang dimiliki oleh santri termasuk bidang akademik santri.
- c. **Keseimbangan Privasi**, Pengaturan asrama yang baik dengan memperhatikan kebutuhan privasi siswa (Rizkiani, 2012). Keseimbangan privasi tentu hal yang mendasar yang harus diperhatikan oleh Pembina atau pengelola Boarding School atau pondok pesantren karena dalam bagaimanapun Santri ketika berada dalam satu asrama atau boarding tentu masalah privasi adalah hal yang utama yang harus diperhatikan secara serius apalagi yang berkaitan dengan berkaitan dengan kebutuhan atau hal-hal yang harus dijaga seperti menjaga aurat atau menutup aurat sehingga tidak terlihat kepada orang lain atau sesama teman di dalam asrama untuk mencegah terjadinya pelecehan atau menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang memang dilarang keras. Menjaga privasi merupakan hal krusial karena merupakan rahasia yang harus dijaga, harus diperhatikan semaksimal mungkin sehingga privasi tetap terjaga dan pembinaan terus berlanjut sehingga kenyamanan dapat dirasakan oleh semua santri dan itu menjadi tantangan oleh para pengasuh atau Pembina lembaga *boarding school*.

### SIMPULAN

Sistem boarding school menawarkan platform yang unik untuk membentuk karakter unggul pada santri. Dengan pendekatan yang holistik dan lingkungan yang mendukung, boarding school dapat menjadi pilihan yang tepat bagi orang tua yang menginginkan pendidikan berkualitas dan pembentukan karakter unggul yang komprehensif bagi anak-anak mereka. Namun, perlu

diperhatikan bahwa keberhasilan sistem ini bergantung pada implementasi yang tepat dan dukungan dari semua pihak yang terlibat. Boarding school merupakan sistem pendidikan dan pembinaan dengan menggunakan fasilitas asrama. Oleh karena itu, sistem tersebut memiliki beberapa keunggulan untuk dijadikan sebagai acuan untuk membentuk karakter unggul, di antaranya adalah lingkungan yang terkontrol 24 jam oleh pembina dan pengasuh, pada boarding school dilakukan pembinaan kepada santri secara intensif dengan tenaga pembina yang berkualitas dan sesuai dengan standar kualifikasi, selanjutnya adalah pengembangan kemandirian yang dilakukan oleh pembina kepada santri untuk mengembangkan kemandirian mereka, keunggulan lainnya adalah interaksi sosial yang luang karena para santri dapat berinteraksi dengan sesama santri yang berbeda suku, budaya, bahasa, dan warna kulit.

Strategi boarding school dalam membentuk karakter unggul para santri adalah melakukan pembiasaan positif secara rutin dan berkelanjutan. Kemudian pendidikan nilai-nilai kebaikan atau akhlak mulia al-Akhlak Karimah sehari-hari, lalu melakukan mentoring terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh santri. Kegiatan sosial dan kemasyarakatan merupakan salah satu strategi boarding school dalam menanamkan sifat empati dan kepedulian kepada orang lain. Refleksi diri menjadi bagian dari strategi boarding school dalam membentuk karakter unggul.

Salah satu kendala yang biasa dialami oleh santri boarding school adalah rasa rindu kepada keluarga yang bisa melanda siapa saja dari kalangan santri karena mereka terbiasa dengan keluarga yang selama ini hidup bersama-sama dalam satu rumah. Solusinya adalah orang tua dibolehkan menjenguk anak-anak mereka satu kali sebulan pada pekan kedua dan pekan terakhir santri dibolehkan pulang ke rumah masing-masing selama dua hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hendriyenti. (2014). Pelaksanaan Program Boarding School dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang. *Ta'dib*, 19(2), 203-226.
- Rizkiani, A. (2012). Pengaruh Sistem Boarding School terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 6(1), 10-18.
- Sueb, A. (2013). Sistem Pendidikan Boarding School dalam Membangun Karakter Siswa di MTs Nurussalam Sidogede Sumberrejo Bojonegoro. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Thahir, A. (2016). Sistem Pesantren Boarding School di Sekolah Umum sebagai Media Pengembangan Kepribadian Siswa. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 1-22.
- Zakiah, Q. Y., Minarti, S., & Zulqarnain. (2018). Boarding School dan Peranannya dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbawi*, 15(1), 95-106.
- Amrizal, M. A., Fuad, N., & Karnati, N. (2022). Manajemen Pembinaan Akhlak di Pesantren. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3602-3612. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2706>
- Biasa, L., Manunggal, P., Kebumen, G., Jannah, V. N., Setiyani, S., & Fatimah, S. (2024). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Tindakan: Sebuah Risalah dalam Pemanfaatan Pendekatan Kualitatif. *Tarbi : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(55), 281-287.
- Lingga, Z. (2024). Peran Pendidikan Karakter Melalui Sistem Boarding School Santri MAS Pesantren Hujjaturrahmah Kecamatan Tanjung Pura. *Journal Millia Islamia*, 467-476.
- Magesaharani, S., & Ibrohim, B. (2019). Implementasi Pembentukan Karakter Melalui Program Boarding School Smp Ardaniah Kota Serang. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(01), 63. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i01.1852>
- Masrur, M., & Arwani, A. (2022). Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2755-2764.
- MUKHLISIN, M. (2021). Pola Asuh Dan Pembinaan Sosial Remaja Pada Pondok Pesantren. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(2), 225-238. <https://doi.org/10.51878/academia.v1i2.715>
- Nawangasasi, D., & Kurniawati, A. B. (2022). Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini melalui Program Pengembangan Kemandirian. *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2(02), 112-119. <https://doi.org/10.56872/elathfal.v2i02.834>
- Nur Rasyidatul Muqit Telda, Rika Wahyuni, Dida Alifvia Mutiara Fajar Devega, & S., & Saha. (2020). Sistem boarding school (Studi Kasus Pembelajaran PAI Dalam Pembentukan

- Karakter.di.SMA.IT.DHBS. Bontang). *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*, 1(2), 99–115. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.510>
- Nurmawati, Suhaidi, Taufiqurrahman, N. A. (2024). Al-Tarbiyah wa Thuruqu al-Tadris : Strategi Pendidikan Islam untuk Membentuk Generasi Unggul. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9, 531–538.
- Sari, P., & Andini, M. (2024). Penyuluhan Pencegahan Bulliying di Pondok Pesantren pada SMP Darussalam Argomulyo : Studi Kuantitatif. *Jurnal Cakrawala Akademika (JCA)*, 1(3).
- Setiadi, S. C., & Indrawadi, J. (2020). Pelaksanaan Program Boarding school dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA 3 Painan. *Journal of Civic Education*, 3(1), 83–91. <https://doi.org/10.24036/jce.v3i1.328>
- ULUM, M. (2018). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren. *journal EVALUASI*, 2(2), 382. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i2.161>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Yudianto, E. F. (2021). Pembentukan Karakter Siswa dalam Pendidikan Karakter Ditinjau dari Aliran Progresivisme. *Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH)*, 1(8), 840–847.